

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah MA Maarif Udanawu

Di desa Bakung sejak era sebelum tahun 60 an sekolah tingkat menengah,yang dikelola oleh tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama,dengan label Sekolah Menengah Islam,setelah memasuki era tahun '60 an,seiring dengan tuntunan dan perkembangan kebutuhan pendidikan pada saat itu, maka Menjelmalah menjadi Mu'alimin Nahdlatul Ulama 4 tahun,yang melaksanakan kurikulum Departemen Agama, dengan berafiliasi kepada PGA 4 Tahun (Pendidikan Guru Agama), kemudian berkembang menjadi 6 tahun.Sampai pada tahap ini, tokoh pengelola yang sempat duduk sebagai Kepala Sekolah (Direktur) adalah :

- a. Bp.Suharjoto.MS (Sekarang Guru MTs Ma'arif
- b. Bp. H.Abdul Kholiq Al Hilaly (Sekarang Guru MA Ma'arif)
- c. Bp. Drs.H.Imam Sya'roni (Almarhum/Ketua Yayasan Al Ma'arif)

Tahap setelah ini adalah era lahirnya SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri,yang mensejajarkan dan menghargai sama antara sekolah Umum (yang di kelola Departemen Pendidikan) dengan Sekolah Agama (yang di kelola Departemen Agama) seiring dengan status itu, Maka Madrasah Mu'alimin Mu'alimat NU, yang berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Islam menyesuaikan menjadi Madrasah Tsanawiyah

Ma'arif yang berjalan dan berkembang besar sampai sekarang .Tokoh pengelola yang berjasa antara lain :

- a. Bp.H.Fatkhur Rahman, BA (Almarhum)
- b. Bp. H.Ahmad Djuwaini,BA (Almarhum)

Setelah memasuki era tahun 80 an, dirasakan kebutuhan pendidikan dan semangat masyarakat untuk mendidik anak pada jalur Umum dan Agama semakin meningkat, menyadari hal ini,beberapa orang alumni Madrasah Mu'limin NU berkumpul di rumah Bpk. H. Fatkhur Rahman,BA dan di saksikan pengurus NU MWC Udanawu ; pertemuan ini mencetuskan untuk menambah MTs Ma'arif dengan mendirikan Madrasah Aliyah Ma'arif dan menunjuk Bpk.Drs.H.Ahmad Zamrodji,MH (Guru MTs Ma'arif) untuk merintis dan mengadakan persiapan-persiapan, maka direalisasikan memulai menerima siswa baru tahun ajaran 1984/1985 .

Sejak berdiri tahun 1984/1985 Status Madrasah Aliyah Ma'arif Terdaftar sampai tahun 1994. Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman dan jumlah siswa yang semakin bertambah, maka mulai tahun ajaran 1994/1995 Status Madrasah menjadi Diakui sampai tahun 2004

Dengan perkembangan Madrasah di segala aspek baik sarana prasarana, jumlah siswa maupun jumlah guru dan karyawan yang sesuai dengan bidangnya, maka mulai tanggal 14 September 2004, Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar terakreditasi A (Unggul). Dan sejak tahun pelajaran 2005-2006 telah dipercaya menjadi Sub Rayon 10.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berkualitas dengan berdasarkan iman, ilmu dan amal.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar terurai sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah dan taqwa kepada Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Membimbing dan membina siswa agar memiliki sifat-sifat kepribadian (disiplin, cermat, teliti, tanggung jawab, toleransi , memiliki daya saing

yang prima, profesionalisme yang tinggi, serta cinta tanah air, bangsa dan agama).

- 7) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap

B. DESKRIPSI DATA

1. Hasil *Pretest*

Berdasarkan hasil pretest pada kelas eksperimen (kelas X MIA 4) dan kelas kontrol (X MIA 5) MA Maarif Udanawu Blitar diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi pretest	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
33-38	2	1
39-44	6	8
45-50	7	3
51-56	8	10
57-62	10	12
63-68	5	1
69-74	2	5

Pada tabel terlihat bahwa frekuensi nilai hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen secara umum tidak terlalu jauh perbedaannya. Pada kelas kontrol

diketahui bahwa yang memperoleh nilai pada interval 33-38 adalah sebanyak 2 siswa, pada interval 39-44 sebanyak 6 siswa, pada interval 45-50 sebanyak 7 siswa, pada interval 51-56 sebanyak 8 siswa, pada interval 57-62 sebanyak 10 siswa, pada interval 63-68 sebanyak 5 siswa, dan pada interval 69-74 sebanyak 2 siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen diketahui yang memperoleh nilai pada interval 33-38 adalah sebanyak 1 siswa, pada interval 39-44 sebanyak 8 siswa, pada interval 45-50 sebanyak 3 siswa, pada interval 51-56 sebanyak 10 siswa, pada interval 57-62 sebanyak 12 siswa, pada interval 63-68 sebanyak 1 siswa, dan pada interval 69-74 sebanyak 5 siswa. Ukuran pemusatan dan penyebaran data pretest pada kelas control dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pemusatan dan Penyebaran Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Skor Terendah	33	37
Skor Tertinggi	73	73
Mean	53,50	54,55
Median	54,25	54,50
Modus	58,75	57,62

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh kelas control adalah 33 sedangkan skor terendah yang diperoleh kelas eksperimen adalah 37. Skor tertinggi yang diperoleh kelas control dan kelas eksperimen

sama. Skor rata-rata (mean) pada kelas control dan eksperimen adalah 53,50 dan 54,55. Nilai tengah (median) pada kelas control dan kelas eksperimen adalah 54,25 dan 54,50. Nilai yang sering muncul (modus) pada kelas control dan eksperimen adalah 58,75 dan 57,62.

2. Hasi *Post Test*

Berdasarkan nilai posttest ada kelas eksperimen (X MIA 4) dan kelas Kontrol (X MIA 5) MA Maarif Udanawu Blitar diperoleh data seagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval Nilai	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
		X1	X2	X1 dan X2
58-62	1	0	0	0
63-67	0	0	0	0
68-72	2	1	0	0
73-77	13	3	3	4
78-82	21	6	7	6
83-87	3	6	5	6
88-92	0	20	21	20
93-97	0	4	4	4

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa kelas control ada yang mendapat nilai kurang dari 67 sedangkan kelas eksperimen tidak ada. Perolehan nilai diatas 87 lebih banyak diperoleh kelas eksperimen. Pada kelas control yang

memperoleh nilai pada interval 88-92 adalah 0. Sedangkan pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai pada interval 88-92 adalah 20 (X1), 21 (X2) dan 20 (X1) dan (X2). Pada kelas control yang mendapat nilai pada interval 93-97 adalah 0. Sedangkan pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai pada interval 93-97 adalah 4 (X1), 4 (X2) dan 4 (X1) dan (X2).

Ukuran pemusatan dan penyebaran data posttest pada kelas eksperimen dan kontrol tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Pemusatan dan Penyebaran Data Posttest kelas Kontrol dan Eksperimen

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
		X1	X2	X1 dan X2
Skor Terendah	61	70	70	73
Skor Tertinggi	85	97	97	97
Mean	77,6	86,5	86,7	86,8
Median	78,6	91,2	88,8	88,8
Modus	79,3	90,3	89,8	89,8

Dari table diketahui bahwa skor minimum posttes kelas control lebih rendah daripada skor minimum yang diperoleh kelas eksperimen yaitu kelas control memperoleh nilai minimum 61 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 70 (X1), 70 (X2), (X1) dan (X2) 73. Skor maksimum yang diperoleh kelas control juga lebih rendah dibandingkan dengan skor maksimum yang diperoleh kelas eksperimen yaitu kelas control memperoleh nilai

maksimum 85 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum 98 (X1), 98 (X2), (X1) dan (X2) 97. Dari data tersebut diperoleh rata-rata (mean) pada kelas control yaitu 77,6 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (mean) 86,5 (X1), 86,7 (X2), (X1) dan X2) 86,8. Nilai tengah (median) pada kelas control yaitu 78,6 sedangkan nilai tengah (median) kelas eksperimen yaitu 91,2 (X1) , 88,8 (X2), (X1) dan (X2) 88,8. Nilai yang sering muncul (modus) pada kelas control yaitu 79,3 sedangkan kelas eksperimen yaitu 90,3 (X1) 89,8 (X2), (X1) dan (X2) 89,8.

3. Rekapitulasi Data Hasil Pretest dan Posttes kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok control yang terdiri dari 40 siswa, dapat diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.5**Rekapitulasi Data Hasil Pretest dan Posttes kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Distribusi Frekuensi	Pretest		Posttest			
	Control	Eksperimen	Control	Eksperimen		
				X1	X2	X1 dan X2
Skor Terendah	33	37	61	70	70	73
Skor Tertinggi	73	73	85	97	97	97
Mean	53,5	53,3	77,6	86,5	86,7	86,8
Median	54,25	54,50	78,6	91,2	88,8	88,8
Modus	58,75	57,62	79,3	90,3	89,8	89,8

Sebelum melakukan penelitian terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil pretest diketahui rata-rata nilai kelompok kontrol 53,5 dan rata-rata nilai kelompok eksperimen 53,3. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya adalah memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan metode resitasi (penugasan) Individu (X1) dan Kelompok (X2), dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Tabel diatas menunjukkan

bahwa terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan. Perubahan terbesar terjadi pada kelas eksperimen yaitu terjadinya kenaikan nilai rata-rata dari 53,3 menjadi 86,5 (X1) 86,7 (X2), (X1) dan (X2) 86,8 yaitu sebesar 33,2 (X1) 33,4 (X2), (X1) dan (X2) 33,5 . Demikian pula pada kelas kontrol yang mengalami kenaikan nilai rata-rata dari 53,5 menjadi 77,6 yaitu sebesar 24,1. Artinya kenaikan nilai rata - rata sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

1. Hasil Analisis

a. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berikut adalah hasil uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Shapiro Wilk* yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 23*.

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal dapat digunakan dengan teknik *Shapiro Wilk*. Data dikatakan normal apabila $p > 0,05$. Dari hasil analisis, menunjukkan bahawa data telah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pretes dan posttest (X1 dan X2) dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.6

Uji Normalitas

Statistik	Pretest	Postests		
		X1	X2	X1 dan X2
N	40	40	40	40
Mean	56,08	82,1	82,2	82,1
S	9,27	7,05	6,94	6,98
P	0,75	0,104	0,072	0,94
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Dari data diatas dapat siiketahui nilai signifikan pretest 0,75 ($>0,05$), nilai signifikan posttest X1 0,104 ($>0,05$) , nilai signifikan posttest X2 0,072 ($>0,05$) dan nilai signifikan (X1) dan (X2) 0,94 ($>0,05$).

Jadi, dapat disimpulkan asumsi normalitas sebaran terpenuhi atau dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi- variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah sama, sebaliknya

jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah tidak sama. Berikut adalah uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS Statistics 23*.

Tabel 4.7

Uji Homogenitas

Statistik	Pretest	Postests		
		X1	X2	X1 dan X2
P	0,634	0,199	0,413	0,924
Kesimpulan	Homogen	Homogen	Homogen	Homogen

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pretest 0,634 ($>0,05$), nilai signifikan posttest X1 0,199 ($>0,05$), nilai posttest X2 0,413 ($>0,05$) dan nilai posttest (X1) dan (X2) 0,924 ($>0,05$).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas control dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen.

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji t

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa di MA Maarif Udanawu Blitar.

Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Hipotesis

Statistik	Postes					
	Konrol	Eks 1	Kontrol	Eks 2	Kontrol	Eks 1 dan 2
N	40	40	40	40	40	40
Mean	77,55	86,65	77,55	87,02	77,55	86,83
S	4,73	5,99	4,73	5,40	4,73	5,67
t hitung	-7,532		-8,337		-8304	
t table	1,664		1,664		1,664	
<i>p value</i>	0,00		0,00		0,00	
<i>Mean difference</i>	-9,10		-9,47		-9,28	

- a. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi (Penugasan) Individu Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Maarif Udanawu Blitar

Perumusan hipotesis tentang pengaruh metode resitasi (penugasan) individu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode resitasi (penugasan) individu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan metode resitasi (penugasan) individu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai sig (*2-tailed*) atau *pvalue* pada X_1 sebesar 0,00(<0,05). Dikarenakan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima. Dari data diatas juga dapat diperoleh *Mean Defference* bernilai negatif pada X_1 yaitu -9,10, itu artinya kelompok pertama (kelas kontrol) memiliki nilai rata-rata lebih rendah dari pada kelompok kedua (kelas eksperimen X_1).Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi individu berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih siswa.

b. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi (Penugasan) Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Maarif Udanawu

Perumusan hipotesis tentang pengaruh metode resitasi (penugasan) kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode resitasi (penugasan) kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan metode resitasi (penugasan) kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai sig (*2-tailed*) atau *p value* pada X2 sebesar 0,00 ($<0,05$). Dikarenakan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternative diterima. Dari data diatas juga dapat diperoleh *Mean Defference* bernilai negative pada X2 yaitu -9,47, itu artinya kelompok pertama (kelas control) memilik nilai rata-rata lebih rendah daripada kelas kedua (kelas eksperimen X2).Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode rsitasi kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih siswa.

c. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi (Penugasan) Individu dan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Maarif Udanawu

Perumusan hipotesis tentang pengaruh metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai sig (*2-tailed*) atau *p value* pada X1 sebesar 0,00 ($<0,05$). Dikarenakan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima. Dari data diatas juga dapat diperoleh *Mean Defference* bernilai negatif pada X1 dan X2 yaitu -9,28, itu

artinya kelompok pertama (kelas control) memiliki nilai rata-rata lebih rendah dari pada kelompok kedua (kelas eksperimen X1 dan X2). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi individu dan kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih siswa.

Dengan diterimanya H_a pada pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis 1 dan 2, dan 3 yaitu terdapat pengaruh metode resitasi (penugasan) Individu terhadap hasil belajar siswa, terdapat pengaruh metode resitasi (penugasan) Kelompok terhadap hasil belajar dan terdapat pengaruh penerapan metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar kelompok kontrol